

Pengaruh Digital Mindset Dan Kesiapan Mahasiswa Terhadap Dunia Bisnis Digital Pada Mahasiswa Universitas Deztron Indonesia

Yogie Pratama, Selly warnitasari ,Wahyudi maherza

Prodi Digital Bisnis, Universitas Deztron Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan teknologi menuntut mahasiswa untuk memiliki pola pikir digital dan kesiapan yang baik agar dapat beradaptasi dengan perubahan bisnis modern. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak digital mindset dan kesiapan mahasiswa terhadap dunia bisnis digital di Universitas Deztron Indonesia dengan pendekatan kuantitatif melalui survei kepada 40 responden mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan digital. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Digital mindset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam dunia bisnis digital; semakin tinggi digital mindset, semakin baik kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi. (2) Kesiapan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki keterampilan dan akses teknologi, hal ini belum mencukupi untuk mendorong keterlibatan aktif dalam bisnis digital tanpa mindset yang tepat. (3) Secara keseluruhan, kombinasi digital mindset dan kesiapan mahasiswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sukses mereka di dunia bisnis digital, menyoroti pentingnya kedua faktor ini untuk keberhasilan di era digital.

Kata kunci: Digital Mindset, Kesiapan Mahasiswa, Dunia Bisnis Digital.

Copyright (c) 2026 **Yogie Pratama**

✉ Corresponding author : Bambang Sulistio

Email Address : yogiepratama@udi.ac.id

PENDAHULUAN

Dengan cepat berkembangnya teknologi digital di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0, siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Dunia bisnis sekarang lebih digital, dengan hampir semua aktivitas ekonomi seperti pemasaran, transaksi, dan komunikasi bisnis dilakukan melalui platform digital. Dunia bisnis digital Indonesia berkembang dengan cepat. Menurut data We Are Social (2024), 77% orang

Indonesia menggunakan internet dan media sosial secara aktif. Ini memberikan kesempatan besar bagi generasi muda untuk masuk ke dunia bisnis digital seperti e-commerce, marketing digital, pembuatan konten, dan freelance online (Riyanto, 2024).

Dalam konteks ini, mindset digital sangat penting. Ini bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga cara berpikir terbuka terhadap perubahan, berorientasi pada inovasi, dan ingin belajar dari data dan teknologi baru. Mahasiswa dengan mindset digital yang kuat cenderung lebih siap menghadapi tantangan bisnis digital (Nurbayti, 2024).

Dalam melakukan observasi awal pada mahasiswa Universitas Deztron Indonesia, khususnya pada fakultas teknologi dan bisnis digital (FTB), hampir keseluruhan mahasiswa sudah aktif dalam menggunakan media sosial, namun belum sepenuhnya memanfaatkan untuk dalam melakukan aktivitas bisnis digital secara produktif. Sebagian mahasiswa mengaku masih ragu dalam memulai bisnis yang berbasis digital, dikarenakan merasa tidak cukup siap dari sisi kemampuan teknologi, waktu dan kepercayaan diri. Hanya sebagian kecil mahasiswa dari FTB atau sekitar 25% yang telah mencoba menjalankan proyek atau bisnis berbasis online.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kesiapan mahasiswa untuk memanfaatkan peluang bisnis digital dan potensi besar mereka untuk melakukannya. Tidak banyak penelitian yang secara bersamaan menganalisis pengaruh mindset digital dan kesiapan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam dunia bisnis digital. Penelitian ini berusaha mengisi celah ini dengan menggunakan konteks empiris di Universitas Deztron Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti secara sistematis dan terukur, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik deskriptif dan verifikatif (Djaali, 2020). Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Universitas Deztron Indonesia, dan 40 responden dari Fakultas Teknologi dan Bisnis Digital adalah sampel purposive sampling.

Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan sumber tambahan serta data primer yang diberikan kepada responden melalui kuesioner berbasis skala Likert. Sebelum digunakan untuk analisis, data diuji validitas dan keakuratannya. Ini dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian benar. Analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial digunakan untuk mengolah data. Ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS yang paling baru (Duli, 2020). Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t untuk pengaruh parsial, dan uji F untuk pengaruh simultan antar variabel adalah semua komponen

analisis data. Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk menjawab hipotesis penelitian (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual model regresi berdistribusi normal. Agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar, asumsi normalitas penting karena model regresi linier menganggap bahwa data memiliki distribusi normal (Rapingah et al., 2022). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan program SPSS dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) (Duli, 2020).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
				Unstandardized Residual		
N				40		
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.0000000		
		Std. Deviation		4.74792271		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute		.075		
		Positive		.046		
		Negative		-.075		
Test Statistic				.075		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		Sig. 99% Confidence Interval		Lower Bound	.817	
					.807	
				Upper Bound		
					.827	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025.

Pada tabel diatas bisa dilihat pada nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, dimana hal itu nilainya lebih besar dari 0,05 atau bisa dikatakan dengan nilai Sig 0,200 $>$ 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diolah bersifat normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas

menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi tidak stabil dan sulit ditafsirkan (Sugiyono, 2021). Untuk melakukan uji ini, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance diperiksa. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10, model dianggap bebas dari multikolinearitas. Untuk memastikan bahwa ada hubungan yang wajar antara variabel bebas dan bahwa mereka tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, pengujian dilakukan dengan SPSS (Rapingah et al., 2022).

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
Model		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.053	11.257		1.160	.254		
	Digital Mindset	.669	.275	.461	2.434	.020	.523	1.912
	Kesiapan Mahasiswa	.135	.208	.123	.648	.521	.523	1.912

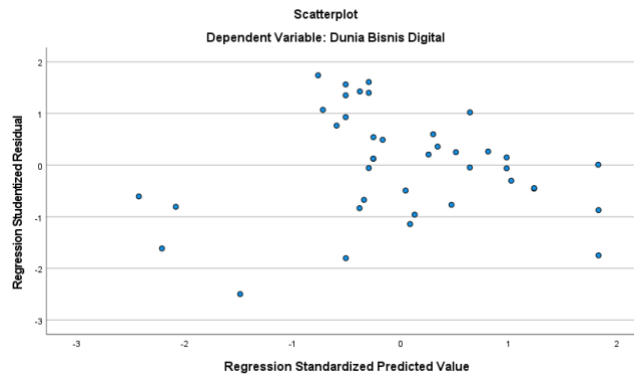
a. Dependent Variable: Dunia Bisnis Digital

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025.

Pada tabel diatas, terdapat hasil nilai yang diolah bebas multikolonieritas, dikarenakan pada nilai VIF dari hasil data lebih kecil dari 10 (<10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ($>0,10$). Hasil data yang di peroleh pada variabel Digital Mindset memiliki nilai VIF ($1,912 < 10$) dan nilai tolerance 0,523 lebih besar dari 0,10 ($0,52 > 0,10$). Pada hasil varibel Kesiapan Mahasiswa memiliki nilai VIF sebesar 1,912 lebih kecil dari 10 ($1,912 < 10$) dan nilai tolerance sebesar 0,523 lebih besar dari 0,10 ($0,523 > 0,10$). Maka dari itu pada hasil olah data yang dilakukan, data tersebut bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau varians residual yang konstan. Metode Glejser Test, yang meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen, digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini (Duli, 2020). Ada kemungkinan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Selain itu, pengujian dapat dilengkapi dengan scatterplot. Dalam hal titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, data dianggap bebas heteroskedastisitas (Rapingah et al., 2022).



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dari grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk memeriksa pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan, uji regresi linier berganda digunakan. Persamaannya adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$, di mana Y adalah variabel dependen, a adalah konstanta, b_1 , b_2 , dan b_n adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan e adalah kesalahan (Duli, 2020). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan SPSS, dan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi digunakan untuk menafsirkan hasil analisis (Rapingah et al., 2022).

Pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa variabel Digital Mindset signifikan tetapi variabel Kesiapan Mahasiswa tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai variabel Digital Mindset sebesar $0,02 > 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan, tetapi pada nilai variabel Kesiapan Mahasiswa sebesar $0,52 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak signifikan. Maka dapat dituliskan pada persamaan

$$Y = 13,053 + 0,669 X_1 + 0,135 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 13,053 menunjukkan bahwa apabila variabel Digital Mindset dan Kesiapan Mahasiswa dianggap konstan, Dunia Bisnis Digital akan bernilai positif sebesar 13,053.
- Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapat hasil bahwa koefisien regresi Digital Mindset sebesar 0,669. Tanda positif artinya jika variabel Digital Mindset (X_1) meningkat maka akan menaikkan tingkat Dunia Bisnis Digital.

- c. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapat hasil bahwa koefisien regresi Kesiapan Mahasiswa sebesar 0,135. Tanda positif artinya jika variabel Kesiapan Mahasiswa (X_2) meningkat maka akan menaikkan tingkat Dunia Bisnis Digital.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS, di mana apabila Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (Duli, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Digital Mindset	2,434	2,022	0,020	H_1 Diterima
Kesiapan Mahasiswa	0,648	2,022	0,521	H_2 Ditolak

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025.

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4 sebagai berikut:

- a. Hasil tabel uji T menunjukkan bahwa variabel Digital Mindset (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,434 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,022 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,02 < 0,5$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Digital Mindset (X_1) berpengaruh terhadap Dunia Bisnis Digital (Y).
- b. Hasil tabel uji T menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Mahasiswa (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,648 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,022 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,521 > 0,5$ sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Kesiapan Mahasiswa (X_2) berpengaruh terhadap Dunia Bisnis Digital (Y).

2. Uji F

Nilai F hitung dan F tabel, atau nilai signifikansi dari hasil analisis regresi, digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap signifikan, yang berarti bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Rapingah et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum	of	df	Mean	F	Sig.
	Squares			Square		

1	Regressio n	387.232	2	193.616	8.148	.001 ^b
	Residual	879.168	37	23.761		
	Total	1266.400	39			

a. Dependent Variable: Dunia Bisnis Digital

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Mahasiswa, Digital Mindset

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 8,148 lebih besar dai F_{tabel} 3,232 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka model regresi diatas sudah tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Digital Mindset (X_1) dan Kesiapan Mahasiswa (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Dunia Bisnis Digital (Y), maka H_3 Diterima.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 dan menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model menjelaskan hubungan antar variabel dengan lebih baik, sedangkan nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen (Rapingah et al., 2022).

Tabel 5. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.268		4.87456

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Mahasiswa, Digital Mindset

b. Dependent Variable: Dunia Bisnis Digital

Sumber : Olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menjabarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,306. Maka dapat disimpulkan bahwa 30,6% variasi variabel Dunia Bisnis Digital dijelaskan oleh Digital Mindset dan Kesiapan Mahasiswa. Sementara sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

Pengaruh Digital Bisnis terhadap Dunia Bisnis Digital

Pada hasil olah data yang didapat, hasil mengatakan bahwa Digital Bisnis berpengaruh positif terhadap Dunia Bisnis Digital. Dimana hal ini mengartikan bahwa semakin maraknya digital bisnis yang meningkat akan menaikkan dunia bisnis digital secara signifikan. Seperti yang dikatakan (Berutu et al., 2024) Bisnis digital memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia bisnis digital. Ini termasuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, mendorong inovasi model bisnis baru, dan menghadirkan tantangan baru seperti persaingan yang ketat dan keamanan siber.

Pengaruh Kesiapan Mahasiswa terhadap Dunia Bisnis Digital

Berdasarkan pada hasil olah data yang dilakukan tidak adanya pengaruh Kesiapan Mahasiswa terhadap Dunia Bisnis Digital. Meskipun memiliki arah yang positif, sayangnya hasil yang dimiliki tidak signifikan pada penelitian ini. Menurut (Almi & Rahmi, 2020) mengatakan Selain itu, berdasarkan pengaruh ini, tingkat literasi digital siswa akan berkorelasi positif dengan kesiapan mereka untuk berwirausaha di era teknologi informasi. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknologi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia usaha yang semakin maju dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tidak ada pengaruh pada mahasiswa FTB Universitas Deztron Indonesia tentang kesiapan mereka pada dunia bisnis digital.

Pengaruh Digital Bisnsi dan Kesiapan Mahasiswa terhadap Dunia Bisnis Digital

Pada hasil olah data penelitian yang dilakukan adanya pengaruh secara simultan antara variabel Digital Bisnis dan Kesiapan Mahasiswa terhadap Dunia Bisnis Digital. Berpikir digital dan kesiapan mahasiswa adalah dua komponen penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia bisnis digital. Orang yang berpikir digital memiliki pola pikir yang inovatif, terbuka terhadap perubahan, dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital (Weterman, 2018).

Pola pikir ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi tetapi juga pencipta nilai baru melalui inovasi bisnis berbasis teknologi. Sementara itu, kesiapan mahasiswa untuk dunia digital mencakup hal-hal seperti pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi untuk aktivitas bisnis (Aini & Kurniawati, 2022).

Mahasiswa akan memiliki kombinasi antara pemikiran digital yang progresif dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks bisnis jika kedua komponen ini diterapkan secara bersamaan. Dengan kombinasi pemikiran digital dan kesiapan digital, siswa dapat belajar tentang peluang bisnis digital, membuat strategi pemasaran, dan menggunakan teknologi seperti media sosial, e-commerce, dan AI untuk mengoptimalkan bisnis mereka.

SIMPULAN

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Digital Mindset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dunia Bisnis Digital, di mana mahasiswa dengan pola pikir digital mampu beradaptasi dan memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih baik. Sebaliknya, Kesiapan Mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap Dunia Bisnis

Digital, menunjukkan bahwa penguasaan teknis dan keterampilan belum cukup untuk mendorong keterlibatan aktif tanpa pola pikir digital yang kuat. Namun, secara simultan, Digital Mindset dan Kesiapan Mahasiswa saling melengkapi, memberikan kemampuan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk beradaptasi dan berinovasi dalam bisnis digital ketika keduanya digabungkan.

Kesimpulan penelitian memberikan saran untuk mahasiswa agar mengembangkan digital mindset melalui pelatihan dan seminar kewirausahaan digital. Universitas Deztron Indonesia disarankan untuk memperkuat kurikulum dengan fokus pada digital mindset dan program pembinaan kreativitas. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti literasi digital dan motivasi berwirausaha untuk memahami kesiapan mahasiswa dalam bisnis digital.

Referensi :

- Aini, N., & Kurniawati, E. (2022). Analisis Kesiapan Digital Mahasiswa Di Era Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 4(3).
- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V3i2.8829>
- Berutu, T. A., Lorena, D., Sigalingging, R., & Kasih, G. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370.
- Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (Ed.)). Bumi Aksara.
- Duli, N. (2020). *Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/H5ryeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1
- Nurbayti, N. (2024). Pengaruh Digital Mindset, Transformasi Digital, Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Produktivitas Umkm. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(4), 173–186. <https://doi.org/10.38035/Jsmid.V1i4.185>
- Rapingah, S., Sugiarto, M., & Haryanto, T. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Riyanto, A. D. (2024). *Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2024*. Andi. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Weternan, G. (2018). *Your Company Doesn't Need A Digital Strategy*. Mit Sloan Management Review.